

**MENELISIK PERKEMBANGAN HOLISTIK PESERTA DIDIK TERHADAP
PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR**

Naila Tsaqinah¹, Navilla Ratu Bilqis², Rahmawati Eka Saputri³

Email: tsaqinahnaila@gmail.com¹, navillaratubilqiss@gmail.com²,
friskarosendaalista@gmail.com³

Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

Abstract

This research intends to investigate the connection between students' overall development and the promotion of character education in elementary schools. Character education is critical in developing a generation that succeeds not just academically but also morally, with honesty, compassion, and social responsibility. Using a descriptive qualitative methodology through literature review, this study examines how the application of a holistic approach can aid in the overall growth of student character. The results suggest that comprehensive education, which includes cognitive, emotional, social, physical, and spiritual elements, has a beneficial impact on students' self-awareness, attitudes, and behavior. Furthermore, the effectiveness of these programs is strongly influenced by cooperation between schools, parents, and communities. These results highlight the value of using comprehensive education as a primary approach for sustainably increasing character education in elementary schools.

Keywords: *Include Holistic Development, Character Education, and Character Strengthening.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah hubungan antara pertumbuhan holistik peserta didik dan penguatan pendidikan karakter di SD. Pendidikan karakter adalah komponen penting dalam menciptakan generasi yang tak hanya secara akademis brilian, tetapi juga mempunyai integritas, ikut merasakan, dan tanggung jawab sosial. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif naratif melalui studi pustaka, penelitian ini menyelidiki bagaimana penerapan pendekatan keseluruhan bisa mendukung pengembangan karakter peserta didik secara menyeluruh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan holistik yang mencakup aspek kognitif, emosional, sosial, fisik, dan spiritual memiliki dampak positif terhadap kesadaran diri, sikap, dan perilaku siswa. Selain itu, keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Temuan ini menyoroti pentingnya penerapan

pendidikan holistik sebagai strategi utama untuk memperkuat karakter siswa sekolah dasar secara berkelanjutan.

Kata kunci: Perkembangan Holistik, Pendidikan Karakter, dan Penguatan Karakter.

PENDAHULUAN

Di tingkat Sekolah Dasar, pendidikan karakter telah dianggap sebagai elemen yang sangat krusial dalam sistem pendidikan. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk generasi yang tidak hanya memiliki kecerdasan akademik, tetapi juga memiliki moral yang kuat serta integritas. Pentingnya penguatan pendidikan karakter semakin dirasakan pada tengah tantangan dari globalisasi, perubahan sosial, dan kemajuan teknologi yang begitu cepat. fokus pendidikan karakter tidak sebatas di prestasi akademis, namun juga mencakup pengembangan nilai-nilai, mirip tanggung jawab sosial serta integritas, di para siswa.

Pendidikan holistik muncul dari pengertian bahwa masing-masing pelajar adalah individu yang berbeda dengan kemampuan dan kebutuhan yang bervariasi. Sasaran utamanya adalah menciptakan suasana belajar yang mampu membantu kemajuan dan perkembangan pelajar secara komprehensif. Dengan cara ini, pelajar bisa mencapai keseimbangan dalam aspek kognitif, afektif, sosial, fisik, serta spiritual dalam hidup mereka. Pendekatan ini tidak hanya fokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan hidup yang positif, termasuk berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan untuk memecahkan masalah. Dalam konteks ini, penguatan pendidikan karakter melalui pendekatan holistik menjadi esensial, mengingat masa kanak-kanak adalah fase penting dalam pembentukan kepribadian dan moral siswa.

Strategi untuk mengimplementasikan pendidikan karakter secara terintegrasi dengan pendekatan holistik dapat dilakukan melalui pembelajaran tematik, teladan, pembiasaan, serta partisipasi aktif dari guru, orang tua, dan lingkungan sekolah. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan pendidikan holistik pada tingkat sekolah dasar dapat meningkatkan kesadaran diri, empati, tanggung jawab sosial, serta motivasi intrinsik siswa.

Hasilnya, siswa lebih siap untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan yang kompleks dan dinamis. Saat ini, pendekatan pendidikan holistik menjadi semakin relevan dalam konteks perkembangan dunia pendidikan. Metode ini didasarkan pada tiga prinsip utama: keterhubungan, keterbukaan, dan keseimbangan (John Miller, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas, melainkan juga melibatkan faktor-faktor fisik, sosial, budaya, dan pengakuan terhadap keragaman individu.

Pendidikan holistik berfungsi untuk membantu siswa menemukan dan mengembangkan potensi terbaik mereka melalui pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual. Pendekatan ini juga berkontribusi pada peningkatan kesadaran diri dan penguatan

karakter siswa. Oleh karena itu, memahami dan menganalisis perkembangan siswa secara komprehensif sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang menyeluruh.

Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti secara mendalam perkembangan holistik siswa serta kaitannya dengan penguatan pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar. Pendidikan yang mencakup aspek kognitif, emosional, sosial, fisik, dan spiritual dapat mendukung terbentuknya karakter siswa yang tangguh, kreatif, dan memiliki integritas. Dengan demikian, diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam menciptakan kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih baik serta menjadi acuan bagi sekolah dasar dalam menerapkan pendidikan holistik dan karakter secara sistematis dan berkelanjutan.

LANDASAN TEORI

1. Perkembangan Holistik Peserta Didik

Pendekatan holistik dalam pendidikan melihat peserta didik sebagai individu yang utuh, yang meliputi aspek kognitif, emosional, sosial, psikomotorik, dan spiritual (Miller, 2007). Santrock (2012) menyatakan bahwa anak-anak di usia sekolah dasar berada dalam fase operasional konkret, sesuai dengan teori perkembangan kognitif Piaget. Pada fase ini, anak-anak mulai berpikir logis mengenai objek dan kejadian nyata, tetapi mereka masih kesulitan memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak.

Selain itu, Erikson (1968) dalam teorinya tentang perkembangan psikososial menyebutkan bahwa anak-anak pada tingkat sekolah dasar berada dalam fase industri versus inferioritas. Ini adalah waktu di mana mereka belajar untuk bekerja sama dan mengembangkan rasa percaya diri, atau merasa kurang jika mengalami kegagalan. Oleh karena itu, pendekatan holistik sangat penting untuk memastikan seluruh aspek perkembangan anak diberdayakan secara seimbang.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan upaya yang terencana untuk menanamkan nilai-nilai yang baik kepada peserta didik, sehingga terbentuklah kepribadian yang positif, moral yang kuat, dan perilaku yang sesuai dengan norma-norma sosial (Lickona, 1991). Di Indonesia, pendidikan karakter diperkuat melalui Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang berdasarkan pada Permendikbud No. 23 Tahun 2017. Nilai-nilai utama yang ada dalam PPK adalah: 1.) Religiusitas, 2.) Nasionalisme, 3.) Kemandirian, 4.) Integritas 5.) Gotong Royong. Kelima nilai ini dipadukan dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler di tingkat sekolah dasar.

3. Hubungan Perkembangan Holistik dengan Pendidikan Karakter

Dalam pendidikan, pendekatan holistik menunjukkan bahwa penguatan karakter tidak hanya dilakukan dengan mengajarkan nilai-nilai secara langsung, tetapi juga melalui pengalaman belajar yang mendukung perkembangan kognitif, emosional, sosial, dan moral peserta didik (Noddings, 2005).

Sekolah dasar, sebagai lingkungan pendidikan formal, memegang peranan penting dalam membentuk karakter melalui interaksi antara guru dan peserta didik, kebiasaan sehari-hari, serta kurikulum yang terintegrasi. Penelitian oleh Berkowitz & Bier (2005) menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang diterapkan dengan pendekatan holistik lebih efektif dalam menciptakan peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan emosional dan sosial yang tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk secara mendalam memahami bagaimana perkembangan holistik peserta didik terjadi melalui program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di tingkat Sekolah Dasar. Pendekatan tersebut dipilih karena dapat memberikan gambaran fenomena secara kontekstual dan alami, sesuai dengan keadaan di lapangan. Dalam melakukan studi pustaka pada penelitian ini, terdapat empat langkah yang dilakukan, yaitu mempersiapkan peralatan yang diperlukan, menyusun daftar pustaka, mengatur jadwal, serta membaca dan mencatat bahan penelitian (Hidayah et al., 2023). Proses pengumpulan data mencakup pencarian sumber serta konstruksi informasi dari berbagai referensi, termasuk buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya. Sumber-sumber yang terkumpul dianalisis secara teliti dan kritis agar bisa mendukung ide dan proposisi yang diajukan (Hidayah et al., 2023).

Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik analisis yang mencakup tahap pengurangan data, penyajian, verifikasi, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014). Proses ini memberikan peluang kepada peneliti untuk memperluas wawasan yang mendetail mengenai topik tersebut, serta memastikan bahwa penelitian ini didasarkan pada sumber-sumber yang dapat diandalkan dan relevan (Ibrahim et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian tentang perkembangan holistik siswa dalam penguatan karakter di pendidikan dasar menunjukkan bahwa pendekatan holistik sangat berhasil dalam membentuk karakter siswa secara menyeluruh. Temuan utama dari berbagai penelitian dan pelaksanaan di sekolah dasar mencakup hal-hal berikut:

1. **Peningkatan Kesadaran Diri dan Potensi Siswa:** Pendidikan keseluruhan di Sekolah Dasar Negeri Petir 3 Tangerang terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran diri siswa, baik pada mengenali kekuatan, kelemahan, maupun potensi individu mereka. peserta didik sebagai lebih mampu menghubungkan pembelajaran menggunakan konteks kehidupan sehari-hari, sehingga pemahaman ihwal nilai moral serta etika menjadi lebih mendalam.

2. **Perkembangan Karakter Sosial dan Moral:** Siswa yang terlibat dalam pendidikan karakter berbasis holistik menunjukkan peningkatan empati, tanggung jawab sosial, serta kemampuan berinteraksi secara positif dengan lingkungan mereka. Nilai-nilai seperti religiositas, kejujuran, toleransi, disiplin, kreativitas, dan tanggung jawab diperkenalkan dalam semua aspek pembelajaran dan kegiatan sekolah.
3. **Kerja Sama Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat:** Penguatan pendidikan karakter memerlukan kerja sama yg erat antara sekolah, famili, dan rakyat. Elemen-elemen seperti kepemimpinan sekolah, budaya pada sekolah, dan keterlibatan orang tua memainkan peran krusial pada keberhasilan acara ini.
4. **Dampak pada Sikap dan Perilaku:** Penerapan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum dan kegiatan harian di sekolah dasar memberikan dampak positif pada sikap dan perilaku siswa, seperti meningkatnya rasa tanggung jawab, disiplin, empati, serta pengendalian diri. Siswa juga menunjukkan perilaku positif yang konsisten, termasuk menghormati orang lain, berbuat jujur, dan mampu bekerja sama.
5. **Tantangan Implementasi:** Beberapa tantangan yang terjadi dalam pelaksanaan pendidikan karakter secara holistik mencakup pengaruh lingkungan keluarga dan sosial yang belum sepenuhnya mendukung, serta kebutuhan akan evaluasi dan pemantauan berkelanjutan agar program dapat berjalan dengan efektif.

PEMBAHASAN

Pendidikan Holistik sebagai Dasar Penguatan Karakter

Pendidikan holistik berfokus pada pengembangan komprehensif dari siswa, mencakup aspek fisik, mental, sosial, dan spiritual. Dengan cara ini, siswa diharapkan tidak hanya memiliki kecerdasan akademis, tetapi juga membangun karakter yang kokoh serta kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan tantangan di era modern. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam setiap mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung, membuat proses pembentukan karakter menjadi lebih efektif dan berkelanjutan.

Peran Pengajar, Orang Tua, dan Lingkungan

Dalam proses pembelajaran karakter, guru berfungsi sebagai contoh dan fasilitator. Keterlibatan orang tua dan masyarakat juga memiliki peran vital dalam memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Kerja sama ini memastikan bahwa nilai-nilai karakter tidak hanya dipahami oleh siswa, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Strategi dan Penerapan

Beberapa strategi yang digunakan dalam pendidikan karakter dengan pendekatan holistik meliputi:

1. Integrasi nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum dan pembelajaran tematik.

2. Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter, seperti kegiatan sosial, keagamaan, dan olahraga.
3. Memperkuat budaya sekolah yang positif dan inklusif.
4. Kerja sama aktif dengan orang tua dan masyarakat melalui berbagai program kolaboratif.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Pendidikan karakter pada tingkat sekolah dasar merupakan dasar utama dalam membangun generasi muda yg tidak hanya cerdas secara intelektual, namun pula memiliki nilai-nilai moral, etika, serta integritas yang tinggi. Di tengah tantangan globalisasi, kemajuan teknologi, serta perubahan sosial yang cepat, penerapan pendidikan yang holistik menjadi sangat penting dan diperlukan. Pendidikan holistik menekankan pengembangan menyeluruh dari setiap aspek peserta didik, termasuk kognitif, emosional, sosial, fisik, dan spiritual, yang semuanya saling terkait dan berkontribusi pada pembentukan kepribadian siswa secara komprehensif.

Dengan menggunakan pendekatan ini, siswa tidak hanya dilatih untuk menguasai pengetahuan, tetapi juga didorong untuk mengidentifikasi dan mengembangkan potensi diri, membangun empati, berpikir kritis, serta menciptakan rasa tanggung jawab sosial yang tinggi. Penelitian telah menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pendekatan ini dapat meningkatkan kesadaran diri, empati, disiplin, dan perilaku positif lain yang mencerminkan karakter yang kuat. Berbagai strategi yang diterapkan, seperti penyisipan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum, penguatan budaya sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler yang membantu pembentukan karakter, telah terbukti memberikan efek positif terhadap perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih jauh lagi, kerjasama antara guru, orang tua, dan masyarakat adalah faktor kunci keberhasilan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan karakter siswa. Meski begitu, tetap ada tantangan, seperti pengaruh lingkungan keluarga yang kurang mendukung dan perlunya evaluasi berkelanjutan agar program pendidikan karakter bisa berjalan dengan efektif.

SARAN

1. Untuk Instansi (Sekolah dan Guru)

Sekolah diharapkan terus menerapkan nilai-nilai karakter dalam semua aspek pembelajaran, baik melalui kurikulum resmi maupun aktivitas non-formal seperti ekstrakurikuler. Penting

bagi guru dan pendidik untuk mendapatkan pelatihan yang berkelanjutan agar mereka dapat menerapkan pendekatan holistik dengan lebih efektif.

2. Untuk Umum (Orang Tua dan Masyarakat)

Diinginkan agar orang tua dan masyarakat aktif berperan dalam mendukung perkembangan karakter anak-anak dengan membangun komunikasi dan kerja sama yang baik dengan sekolah, sehingga terbentuk sinergi dalam pembentukan generasi berkarakter.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti berikutnya dapat melakukan studi yang lebih mendalam mengenai penerapan pendidikan holistik dan penguatan pendidikan karakter, sehingga temuan penelitian dapat memberi manfaat yang lebih besar bagi dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagus Cahyanto, Salsabilah Mukhtar A, Ba'da Mawlyda Ilyun, Faliyandra F (2022). PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR: STUDI IMPLEMENTASI DI SD BRAWIJAYA SMART SCHOLL. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)* (2022) 10(2) 202-213
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2005). *What works in character education: A research-driven guide for educators*. Washington, DC: Character Education Partnership.
- Dwi Saputra A, Tunnafia A, (2024). PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK SEKOLAH DASAR. *Multidisciplinary Journal Of Sciences and Research* (2024) 2(02) 69-92
- Erikson, E. H. (1968). *Identity: Youth and crisis*. New York: W. W. Norton & Company
- Hidayah N, Febrianti S, (2023). NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SEKOLAH DASAR. *Jadidah Indo-MathEdu Intellectuals Journal* (2023) 4(3) 1948-1958
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemdikbud.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York: Bantam Books.
- Miller, R. (2007). *The holistic curriculum* (2nd ed.). Toronto: University of Toronto Press.
- Noddings, N. (2005). *The challenge to care in schools: An alternative approach to education* (2nd ed.). New York: Teachers College Press.
- Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi I, Arifin B, Nur Salim A, Muzakki A, Arifudin O. *Journal Of Social Science Research* 4 13547-13555

Santrock, J. W. (2012). Life-span development (14th ed.). New York: McGraw-Hill.